

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

TB disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) dan paling sering menyerang paru-paru. TB menyebar melalui udara ketika penderita TB paru batuk, bersin, atau meludah. Seseorang dapat mudah terinfeksi apabila terkena sedikit paparan dari bakteri TB. Setiap tahun, 10 juta orang jatuh sakit karena tuberkulosis. Meskipun merupakan penyakit yang dapat dicegah dan diobati, 1,5 juta orang meninggal karena TB setiap tahunnya. Hal ini menjadikan TB sebagai penyakit menular yang paling mematikan di dunia. Tuberkulosis juga menjadi penyebab utama kematian pada penderita HIV dan merupakan penyumbang utama resistensi antimikroba (World Health Organization, 2026).

Tuberkulosis atau TB merupakan penyakit kronis yang menular dan mematikan, dengan angka kematian 17 orang per jam. Berdasarkan Global TB Report 2023, Indonesia menjadi negara kedua tertinggi kasus TB setelah India dengan estimasi sebanyak 1.060.000 kasus dan angka kematian 134.000 per tahun. Angka tersebut lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Imran Pambudi mengatakan, peningkatan penemuan TB pada 2023 meningkat hingga 77%, yaitu 820.789 kasus, dengan penemuan TB pada anak 134.528 kasus. Peningkatan penemuan tersebut merupakan hal yang baik dalam upaya eliminasi TB (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, jumlah kasus Tuberkulosis menunjukkan fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 32 kasus Tuberkulosis, kemudian meningkat menjadi 39 kasus pada tahun 2024, termasuk sekitar 5 kasus pada anak, dan pada tahun 2025 tercatat 37 kasus Tuberkulosis, dengan 5 kasus di antaranya merupakan anak-anak. Lebih banyak penderita Tuberkulosis merupakan laki-laki pada usia produktif, yang berpotensi berdampak pada aspek sosial dan ekonomi keluarga. Selain itu, ditemukan pula kasus Tuberkulosis dengan riwayat beberapa anggota keluarga dalam satu rumah terdiagnosis Tuberkulosis, yang menunjukkan adanya risiko penularan melalui kontak serumah. Proporsi kasus Tuberkulosis pada anak mencapai sekitar 10% setiap tahun, yang mengindikasikan masih terjadinya penularan aktif di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan jenisnya, Lebih banyak kasus yang ditemukan merupakan Tuberkulosis paru, yang merupakan bentuk Tuberkulosis dengan potensi penularan tinggi di masyarakat.

Derajat Kesehatan umumnya dipengaruhi beberapa faktor, yaitu Lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan dan perilaku masyarakat. Tuberkulosis sendiri merupakan penyakit berbasis lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor perilaku (Purnama et al., 2025).

Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus dalam mengkaji faktor faktor yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis pada masyarakat penderita tuberkulosis di Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, masih

terbatas. kasus tuberkulosis pada tahun 2024 di kecamatan sukorejo menunjukkan jumlah kasus tertinggi yaitu 75 kasus, sedangkan di kepanjenkidul ada 46 kasus, dan di kecamatan sananwetan ada 63 kasus, dengan total jumlah kasus tuberkulosis di Kota Blitar sendiri ada 184 (Badan Pusat Statistik Kota Blitar, 2025). oleh karena itu di perlukan penelitian yang memfokuskan pada wilayah tersebut untuk memperoleh gambaran faktor yang berkaitan dengan prevalensi kasus tuberkulosis sebagai dasar perencanaan upaya pengendalian tuberkulosis yang tepat sasaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis pada penderita di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kondisi lingkungan rumah penderita tuberkulosis
- b. Mengidentifikasi perilaku penderita tuberkulosis

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait faktor-faktor

yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara lebih tepat.

### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program promosi kesehatan, pencegahan, dan penanggulangan tuberkulosis yang lebih efektif sesuai dengan faktor risiko yang ditemukan.

### **c. Bagi Institusi Kesehatan (Puskesmas/Dinkes)**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam penyusunan kebijakan dan program pengendalian tuberkulosis di wilayah Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar dan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi kasus tuberkulosis.